

Pengembangan Metode Pembelajaran Musik Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sistem Filsafat Dalam Membentuk Karakter Siswa

Siska Juliana Elisabeth Simanungkalit¹ Ori Lewinsky Sembiring² Safan Oloheta Gulo³ M
A Jaya Damanik⁴

Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: siskajulianasimanungkalit@gmail.com¹ orilewinskysembiring2020@gmail.com²
safanolohetagulo@gmail.com³ finahrp@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan metode pembelajaran musik berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat dalam membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari 14 jurnal ilmiah relevan yang dipublikasikan pada tahun 2019–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan empati. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran musik terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik, terutama melalui pendekatan kontekstual, berbasis proyek, serta pengalaman langsung. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran musik berbasis nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter.

Kata Kunci: Pembelajaran Musik, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter, Metode Pembelajaran, Karakter Siswa

Abstract

This study aims to analyze the development of a music learning method based on Pancasila values as a philosophical system for shaping students' character. The method used was qualitative research with a library research approach, drawing on 14 relevant scientific journals published between 2019 and 2025. Data collection was conducted through documentation, while data analysis employed descriptive qualitative analysis with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that music learning plays a strategic role in instilling character values such as discipline, responsibility, cooperation, creativity, and empathy. The integration of Pancasila values into music learning has proven effective in shaping students' character holistically, particularly through contextual, project-based, and hands-on experiences. Therefore, developing a music learning method based on Pancasila values can be an innovative solution for creating meaningful and character-based learning.

Keywords: Music Learning, Pancasila Values, Character Education, Learning Method, Student Character



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan bermusik, siswa dapat belajar tentang disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap lingkungan sosial dan budaya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran musik masih sering berfokus pada aspek teknis semata, seperti kemampuan memainkan alat musik atau memahami teori, sehingga nilai-nilai karakter yang seharusnya dapat ditanamkan belum dioptimalkan secara maksimal. Selain itu, Pancasila sebagai dasar negara sekaligus sistem filsafat bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan landasan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut, seperti ketuhanan,

kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, sangat relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan musik. Dengan mengaitkan pembelajaran musik dengan nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya belajar seni, tetapi juga memahami makna kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berbudaya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran musik yang tidak hanya menekankan aspek keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat. Metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu mengapresiasi musik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, pendidikan musik dapat berkontribusi secara optimal dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berbudaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pengembangan metode pembelajaran musik berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan pendidikan musik, metode pembelajaran, serta nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah 14 jurnal ilmiah yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi yang relatif terbaru dari tahun 2019-2025, serta memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap jurnal yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan konsep, pola, dan keterkaitan antara pembelajaran musik dan nilai-nilai Pancasila. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dari 14 jurnal dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana metode pembelajaran musik dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas serta menjadi dasar dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil telaah terhadap 14 jurnal ilmiah yang relevan, diperoleh temuan bahwa pengembangan metode pembelajaran musik berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat dalam membentuk karakter siswa menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara proses pembelajaran musik dengan penanaman nilai-nilai karakter. Metode pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan musikal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Metode pembelajaran musik yang mampu mendukung pembentukan karakter siswa memiliki beberapa ciri utama sebagai berikut:

1. Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. Pembelajaran musik dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dalam setiap kegiatan. Misalnya, melalui lagu-lagu bertema kebangsaan atau kerja sama dalam ansambel musik, siswa diajak memahami dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengutamakan Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif. Metode pembelajaran mendorong keterlibatan aktif siswa melalui praktik langsung, diskusi, dan kerja kelompok. Kegiatan seperti bermain musik bersama (ansambel) dapat melatih kerja sama, toleransi, dan rasa tanggung jawab antar siswa.
3. Kontekstual dan Berbasis Budaya Lokal. Pembelajaran musik dikaitkan dengan budaya lokal atau tradisional sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghargai keberagaman budaya. Hal ini juga sejalan dengan nilai persatuan dalam Pancasila.
4. Mengintegrasikan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Metode pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan teknik bermusik (psikomotorik), tetapi juga pemahaman (kognitif) dan sikap atau karakter (afektif), seperti disiplin, percaya diri, dan menghargai karya orang lain.
5. Memanfaatkan Media dan Teknologi Pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti aplikasi musik atau media digital dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi. Selain itu, teknologi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai secara lebih menarik dan interaktif.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Ilmiah

No.	Judul dan Penulis Artikel	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Proses Pembelajaran Kreasi Musik Dalam Membentuk Karakter "Profil Pelajar Pancasila (P3)" Azka R.F., A. Gathut B. T., & Prima D. H.	Indonesian Art Journal	Pengimplementasian P3 melalui kreasi musik efektif dalam meningkatkan sikap kolaboratif siswa dan mengurangi sikap individualis. Melalui tahapan pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat aktif dalam kerja sama, eksplorasi, dan komunikasi. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan dimensi bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu, pembelajaran yang interaktif juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan meningkatkan kepercayaan diri.
2.	Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Angklung: Pendekatan Filsafat Etika Gemali R., Syihabuddin, & Maulia D. K.	Jurnal Educatio	Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran angklung dapat mengatasi krisis moral siswa. Berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, disiplin, dan toleransi. Selain itu, kegiatan angklung juga menumbuhkan rasa cinta tanah air serta kemampuan berinteraksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran angklung menjadi strategi yang tepat dalam membentuk karakter siswa yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3.	Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Suhirno & Hesti Yunitiara Rizqi	Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain	Pembelajaran seni musik di sekolah terbukti efektif sebagai sarana penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, hingga kepemimpinan ditanamkan melalui kegiatan bermusik secara teori maupun praktik. Penerapan konsep karakter seperti <i>SPECIAL</i> juga membantu membentuk sikap positif siswa secara menyeluruh. Dengan dukungan seluruh warga sekolah, pembelajaran seni musik mampu membentuk kebiasaan baik dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Peran Filsafat Pendidikan Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik	Jurnal Educandumedia	Filsafat pendidikan memiliki peran penting sebagai landasan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui nilai moral, etika, dan tujuan hidup. Berbagai aliran filsafat serta nilai-nilai Pancasila

	Sekolah Dasar Tria A., Siti O., & Dwi N.		menjadi pedoman dalam mengarahkan pendidikan agar menghasilkan siswa yang berkarakter, bermoral, dan berintegritas. Implementasinya dilakukan melalui peran guru yang mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terbentuk secara holistik dan berkelanjutan.
5.	Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik Siska Tresia Oktari, & Desyandri	Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri	Pendidikan bertujuan membentuk individu yang berpengetahuan dan berkarakter baik. Pendidikan karakter menanamkan nilai moral, sikap, dan perilaku positif agar siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Seni musik berperan penting dalam hal ini karena mampu mengembangkan kreativitas, emosi, kerja sama, dan disiplin siswa.
6.	Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Ameliza M., Ardipal, Ramalis H., & Yalvema M.	Jurnal Basicedu	Pembelajaran seni musik di SDN 011/XI Desa Gedang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan teori dan praktik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa menunjukkan berbagai nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas, sehingga seni musik berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan bakat siswa.
7.	Peran Pancasila sebagai Sumber Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa Ahmad M. M. N., Akbar R. I. C., Bianca A. M., Hanifah N. I., & Cahya R., A. M.	Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia	Pancasila memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran di sekolah. Implementasinya masih cenderung bersifat formal dan teoritis, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman agar nilai-nilai Pancasila benar-benar menjadi bagian dari perilaku dan budaya sekolah.
8.	Seni Debus, Pancasila, dan Media Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Yuda G. P., Asep M., Ujang J., & Suroso M. L.	Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences	Seni Debus tidak hanya sebagai seni tradisional, tetapi juga mengandung nilai religius dan nilai-nilai Pancasila yang dapat membentuk karakter siswa. Penerapannya dalam pendidikan terbukti mampu meningkatkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama siswa, sehingga efektif digunakan sebagai media pembelajaran karakter berbasis budaya dan pengalaman langsung.
9.	Pengaruh Pancasila sebagai Sistem Filsafat terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 Universitas Negeri Medan di Era Digital Deci L. S., Elphan D. Y., Grace S., Intan Y. B. M., Raja H. M. N., & Anugrah S.	Jurnal Pendidikan Tambusai	Mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang cukup tentang Pancasila, namun belum sepenuhnya menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital. Meskipun nilai-nilai Pancasila membantu membentuk sikap etis dan tanggung jawab, penerapannya masih belum optimal sehingga diperlukan penguatan melalui kegiatan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.
10.	Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa Dada Suhaida, & Syarifah Fadillah	Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan	Karakter yang dikembangkan meliputi sikap spiritual (religius) dan sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli, serta cinta tanah air. Pengembangan karakter ini dilakukan melalui berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran langsung, berbasis masalah, penemuan terbimbing, kooperatif, dan open-ended yang disesuaikan dengan

			materi. Dengan penerapan model yang tepat, nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri siswa secara bertahap melalui proses pembelajaran.
11.	Menggali Nilai Filosofi Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Pelajar Generasi Z: Konseling SFBT Nur Sholehah Dian Saputri	“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”	Generasi Z memiliki ciri khas dekat dengan teknologi, multitasking, terbuka secara sosial, namun tetap membutuhkan pembinaan karakter. Nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan norma dan moral masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter generasi Z adalah Solution Focused Brief Therapy (SFBT), yaitu konseling yang berfokus pada solusi, kekuatan individu, dan perubahan positif melalui teknik-teknik sederhana dan terarah.
12.	Pelatihan Seni Musik sebagai Media Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar Ridwan Ardi	JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif	Kegiatan pelatihan seni musik di SD Negeri 1 Mawasangka dapat memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan, ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi guru, tingginya antusiasme siswa, serta terciptanya lagu-lagu yang mengandung nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, dan cinta lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga membangun hubungan yang lebih positif antara guru dan siswa serta mengembangkan soft skills siswa seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan empati. Secara keseluruhan, seni musik menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan efektif dalam pendidikan karakter.
13.	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Ranah Pendidikan Kusuma D. N. A., Muhammad R. Y., & Muhammad A.	Jurnal An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)	Nilai-nilai Pancasila memiliki hubungan kuat dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan siswa secara holistik (spiritual, intelektual, moral, dan sosial). Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kurikulum, pembelajaran, serta kegiatan sekolah, dengan guru sebagai teladan utama.
14.	Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun St. Hotiati, Dewi P., & Mediyana	Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini	Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini dilakukan secara menyeluruh melalui keteladanan, pembiasaan, kegiatan tematik, media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi ini efektif karena disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sehingga nilai cinta tanah air ditanamkan melalui pengalaman langsung yang menyenangkan, bukan sekadar teori.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 14 artikel ilmiah, dapat diketahui bahwa pembelajaran musik memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter siswa apabila dirancang secara terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Secara umum, pembahasan ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama. Pertama, pembelajaran musik terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan bermusik seperti bermain alat musik, bernyanyi, maupun menciptakan karya musik mampu melatih disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran musik cenderung memiliki sikap sosial yang lebih baik, seperti mampu bekerja sama, saling menghargai, dan memiliki rasa empati. Kedua, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran musik memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa secara holistik. Nilai ketuhanan dapat

ditanamkan melalui lagu-lagu religius, nilai kemanusiaan melalui kerja sama dan empati dalam kelompok, nilai persatuan melalui kegiatan ansambel atau bermain musik bersama, nilai demokrasi melalui diskusi dan pengambilan keputusan dalam kelompok, serta nilai keadilan sosial melalui sikap saling menghargai. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga afektif.

Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai karakter. Pendekatan berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kooperatif, serta pembelajaran kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Melalui metode ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, peran guru sangat penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memberi contoh, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter siswa. Kelima, pembelajaran musik berbasis budaya lokal seperti angklung dan seni tradisional lainnya juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata lebih bermakna bagi siswa. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti pembelajaran yang masih cenderung teoritis, kurangnya inovasi metode, serta belum optimalnya integrasi nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembelajaran musik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan empati dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan bermusik yang dirancang secara kontekstual dan interaktif. Pengembangan metode pembelajaran musik berbasis nilai-nilai Pancasila terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik. Keberhasilan implementasi metode ini dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan yang tepat, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif, serta peran aktif guru sebagai fasilitator dan teladan. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, berbudaya, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Akbar Raafi Ikhsani Choiri, Bianca Arvi Monteri, Hanifah Nur Istiqomah, Cahya Rahmadani, & Argya Annisa Maheswari. (2025). Peran Pancasila sebagai Sumber Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 2(4), 124–132. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v2i4.1336>
- Ardi, R. (2025). Pelatihan Seni Musik sebagai Media Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(2), 91–102.
- Desember, V. N., Karakter, M., Tanah, C., Pada, A. I. R., & Usia, A. (2025). *STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM Strategi Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter*5(2).

- Firdaus, A. R., Triprasetyo, G. B., & Hapsari, P. D. (2023). Proses Pembelajaran Kreasi Musik Dalam Membentuk Karakter “Profil Pelajar Pancasila (P3).” *Ekspresi*, 12(2), 52–62. <https://doi.org/10.24821/ekp.v12i2.11335>
- Madina, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141.
- Putra, Y. G., Muyidin, A., Jamludin, U., & Leksono, S. M. (2024). Seni Debus, Pancasila, dan Media Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 1.
- Rahmawati, G., & Kembara, M. D. (2025). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Angklung : Pendekatan Filsafat Etika. *Educatio*, 11(1), 261–266.
- Saputri, N. S. D. (2022). Menggali Nilai Filosofi Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Pelajar Generasi Z: Konseling SFBT. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 218–228. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2883>
- Sari, D. L., Yanto, E. D., Sianipar, G., Yosy, I., & Munte, B. (2025). *Pengaruh Pancasila sebagai Sistem Filsafat terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 Universitas Negeri Medan di Era Digital*. 9, 38629–38632.
- Suhaida, D., & Syarifah, F. (2019). Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111–121. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.21757>
- Suhirno Suhirno, & Hesti Yunitiara Rizqi. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 84–95. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.180>